



Volume 2 Nomor 1 (2023) Juni

**GENITRI: JURNAL PENGABDIAN
MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN**
E-ISSN: 2964-7010

**Peningkatan Pemahaman Bahaya HIV AIDS pada Remaja
di Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati**

*Increasing Understanding of the Dangers of HIV AIDS in Adolescents
at the Hirzu Millati Islamic Boarding School*

**Maria Ulfa¹ Alvi Ratna Yuliana² Arina Hafadhotul Husna³ Amelia Dwi Sulistiyani⁴
Febriana Puspita Sari⁵ Selvi Anuri⁶**

^{1,2,3,4,5,6}ITEKES Cendekia Utama Kudus

Jl. Lingkar Raya Kudus-Pati Km.5 Jepang Kec. Mejobo, Kudus

Corresponding author: Maria Ulfa

Email: mariakudus@gmail.com

ABSTRAK

Virus yang dikenal sebagai HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dapat menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan kekebalan tubuh manusia menurun. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) adalah infeksi dari virus HIV yang menyebabkan sekumpulan gejala akan timbul karena turunnya kekebalan tubuh. Asia Tenggara merupakan benua dengan populasi orang yang terinfeksi HIV tertinggi ke-2 di dunia (3,8 juta orang). Jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, dengan 50.282 kasus. Pada tahun 2013, 12.214 kasus AIDS adalah angka tertinggi dalam sebelas tahun terakhir. Kasus HIV paling sering terjadi pada usia produktif yaitu 25-49 tahun. Dengan masa inkubasi HIV sekitar 5-10 tahun, diperkirakan kontak pertama dengan HIV telah terjadi pada usia remaja, sehingga usia remaja dianggap sebagai usia yang rawan terkena HIV. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan tentang HIV AIDS dengan media *power point*. Kegiatan diikuti oleh remaja sebanyak 21 orang di Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati. Penyuluhan mengenai HIV AIDS menunjukkan bahwa remaja putri mampu memahami dan terdapat peningkatan pengetahuan tentang HIV AIDS yang dilihat dari hasil tanya jawab.

Kata Kunci: HIV AIDS; remaja; penyuluhan

ABSTRACT

The virus known as HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) can infect white blood cells, which causes the human body's immunity to decrease. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) is an infection of the HIV which causes a set of symptoms to arise due to reduced immunity. Southeast Asia is the continent with the 2nd highest population of people infected with HIV in the world (3.8 million people). The number of HIV cases in Indonesia reached its peaked in 2019, with 50,282 cases. In 2013, 12,214 AIDS cases were the highest in the last eleven years. HIV cases most often occur in productive age, 25-49 years. With an HIV incubation period of around 5-10 years, it is estimated that the first contact with HIV has occurred at a young age, so adolescence is considered a vulnerable age



contracting HIV. The activity carried out was counseling about HIV AIDS using powerpoint media. The activity was attended by 21 youths at the Hirzu Millati Princess Islamic Boarding School. Counseling about HIV AIDS shows that young women are able to understand and there is an increase in knowledge about HIV AIDS as seen from the results of questions and answers.

Keyword: HIV AIDS, teenager, counseling

PENDAHULUAN

Virus yang dikenal sebagai HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dapat menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan kekebalan tubuh manusia menurun. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) adalah infeksi dari virus HIV yang menyebabkan sekumpulan gejala akan timbul karena turunnya kekebalan tubuh (Kemenkes RI, 2022). Menurut Kemenkes RI (2020), Benua Afrika memiliki populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia (25,7 juta orang), diikuti oleh Asia Tenggara (3,8 juta orang), dan Amerika (3,5 juta orang). Di sisi lain, populasi terendah adalah 1,9 juta orang di Pasifik Barat.

Asia Tenggara merupakan benua dengan populasi orang yang terinfeksi HIV tertinggi ke-2 di dunia. Maka dari itu, Indonesia harus lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus tersebut. Data kasus HIV AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, meskipun cenderung fluktuatif. Jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, dengan 50.282 kasus (Kemenkes RI, 2020). Data WHO tahun 2019 menunjukkan bahwa 78% infeksi HIV baru terjadi di regional Asia Pasifik. Pada tahun 2013, 12.214 kasus AIDS adalah angka tertinggi dalam sebelas tahun terakhir.

Lima provinsi di Indonesia ini memiliki jumlah kasus HIV terbanyak yaitu Jawa Timur 8.935 kasus, DKI Jakarta 6.701 kasus, Jawa Barat 6.066 kasus, Jawa Tengah 5.630 kasus, dan Papua 3.753 kasus. Sedangkan 5 provinsi dengan jumlah kasus AIDS terbanyak ada di Provinsi Jawa Tengah dengan 1.613 kasus, Papua dengan 1.061 kasus, Jawa Timur dengan 958 kasus, DKI Jakarta 585 kasus, dan

Kepulauan Riau dengan 411 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan kelompok umur, kasus HIV paling sering terjadi pada usia produktif yaitu 25-49 tahun (Kemnekes RI, 2020). Dengan masa inkubasi HIV sekitar 5-10 tahun, diperkirakan kontak pertama dengan HIV telah terjadi pada usia remaja, sehingga usia remaja dianggap sebagai usia yang rawan terkena HIV (Husaini et al., 2017).

Banyak remaja saat ini mengalami perubahan dalam diri mereka, salah satunya adalah perubahan pada sistem reproduksi. Pematangan semua sistem reproduksi ditandai dengan kematangan seksual, ketika remaja mengalami minat terhadap seks tetapi perkembangan otak mereka belum matang untuk menentukan dan membuat keputusan tepat tentang konsekuensi berperilaku seksual. Kurangnya pengetahuan pada remaja tentang kesehatan reproduksi, dapat menyebabkan mereka kurang mampu melindungi diri dari perilaku seksual berisiko dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Banyak remaja percaya bahwa HIV/AIDS tidak berbahaya dan banyak kesalahpahaman tentang penyakit ini (Ayubbana et al., 2022). Oleh sebab itu, pemberian pengetahuan tentang HIV AIDS pada remaja sangat diperlukan, karena remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi yang mengakibatkan mereka mudah mendapatkan informasi yang salah (Kemenkes RI, 2015).

Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi adalah melalui penyuluhan kesehatan untuk mencegah infeksi virus HIV. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk dari pengabdian masyarakat, dilakukan dengan tujuan untuk

*

menyampaikan informasi kesehatan khususnya tentang HIV AIDS, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan perilaku seseorang. Penyuluhan kesehatan dapat menggunakan berbagai jenis media yang menarik dan informatif. (Pramita, 2022). Topik dari penyuluhan kesehatan ini adalah Peningkatan Pemahaman Bahaya HIV AIDS pada Remaja di Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik Peningkatan Pemahaman Bahaya HIV AIDS pada Remaja di Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati ini dilaksanakan pada Hari Sabtu, 15 Oktober 2022 pukul 16.00 WIB di Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati yang terletak di Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dengan cara pemberian penyuluhan. Sasaran dari kegiatan ini adalah remaja di Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati yang berjumlah 21 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pengenalan tim pengabdian masyarakat dari ITEKES Cendekia Utama Kudus. Sebelum pemaparan materi penyuluhan tentang peningkatan pemahaman bahaya HIV AIDS pada remaja di Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati, tim pengabdian masyarakat menggali informasi dari peserta mengenai pengetahuan mereka tentang HIV AIDS. Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan apa saja yang mereka ketahui tentang HIV AIDS.



Gambar 1. Perkenalan Tim Penyuluhan

Kegiatan selanjutnya pemberian materi oleh tim pengabdian masyarakat tentang peningkatan pemahaman bahaya HIV AIDS pada remaja di Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati. Secara keseluruhan peserta sangat

antusias dalam memperhatikan apa yang disampaikan oleh pemateri. Selama pemberian materi para remaja selaku peserta edukasi dengan seksama menyimak materi yang dipresentasikan pemateri dengan baik. Diskusi dan tanya jawab dilakukan setelah pemberian materi edukasi diberikan.



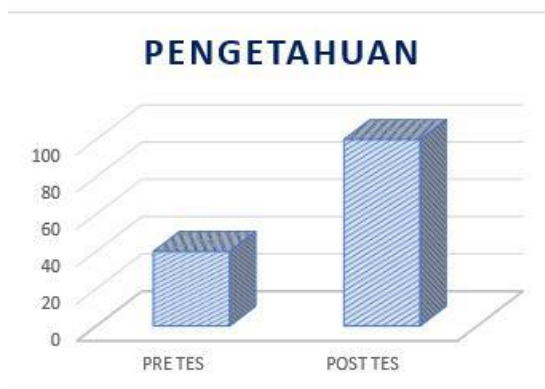
Gambar 2. Penyampaian Materi Penyuluhan

Para peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan yaitu tentang peningkatan pemahaman bahaya HIV AIDS pada remaja di Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati. Pemateri selanjutnya memberikan jawaban terkait pertanyaan yang telah diajukan para siswa remaja dan memberikan timbal balik pertanyaan guna mendapatkan respon terkait materi yang sudah diberikan.

Hasil perbandingan pretest dan post test mengenai pengetahuan tentang HIV AIDS yang dilakukan pada remaja di Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati sejumlah 21 orang didapatkan dari 10 soal, rata-rata hasil pretestnya adalah 40, sedangkan hasil post test rata-rata nilainya adalah 100. Secara garis besar yang disampaikan pemateri sudah dapat memberikan pengetahuan kepada para remaja dan antusias remaja dalam bertanya menunjukkan keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan ini.



Gambar 3. Tanya Jawab dengan Peserta



Gambar 4. Hasil pretest dan posttest

Berdasarkan gambar tersebut menjelaskan bahwa setelah dilakukan edukasi mengenai pengetahuan yang terkait dengan HIV AIDS para remaja sejumlah 21 mengalami peningkatan pengetahuan dimana sebelum dilakukan edukasi dari 21 remaja terdapat 12 remaja (57,14%) mendapatkan nilai 40 dan setelah dilakukan edukasi mengalami peningkatan 100% dengan mendapatkan nilai 100 dari 10 pertanyaan.

Virus yang dikenal sebagai HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dapat menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan kekebalan tubuh manusia menurun. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) adalah infeksi dari virus HIV yang menyebabkan sekumpulan gejala akan timbul karena turunnya kekebalan tubuh (Kemenkes RI, 2022).

Dalam meningkatkan pemahaman bahaya HIV AIDS pada remaja di Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati, maka melalui pengabdian masyarakat dilakukan kegiatan penyuluhan dengan memberikan materi kepada remaja. Penyuluhan merupakan proses belajar, sehingga diharapkan terjadinya perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pengetahuan mempengaruhi dari tingkat perilaku seseorang. Bila tingkat pengetahuan rendah, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan atau mensosialisasikan baik dengan penyuluhan, media leaflet, iklan maupun siaran radio untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV AIDS (Dewi et al., 2022). Melalui proses edukasi, seseorang akan belajar dan mencoba untuk memahami yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, sehingga

terjadi perubahan kategori menjadi baik (Mirawati, 2019).



Gambar 5. Peserta Penyuluhan

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan mengenai HIV AIDS yang telah dilaksanakan mampu membantu remaja di Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati dalam meningkatkan pengetahuan mengenai HIV AIDS. Hasil evaluasi terhadap remaja di Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati yang diberikan penyuluhan mengenai HIV AIDS menunjukkan bahwa remaja putri mampu memahami dan terdapat peningkatan pengetahuan tentang HIV AIDS yang dilihat dari hasil tanya jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kami ucapkan kepada Ketua Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati yang telah memberikan izin dan menyediakan tempat untuk penyuluhan dengan peserta remaja di Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada ITEKES Cendekia Utama Kudus, remaja di Pondok Pesantren Putri Hirzu Millati dan mahasiswa program studi kesehatan masyarakat ITEKES Cendekia utama Kudus yang sudah mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ayubbana, S., Ludiana, L., Fitri, N. L., & Sari, S. A. (2022). Remaja yang Terinfeksi HIV/AIDS di Indonesia (Analisis Data Publikasi SDKI 2017). *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(2), 142–148. <https://doi.org/10.33024/Hjk.V16i2.5336>

Husaini, H., Panghiyangan, R., & Saputra, M.

- (2017). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016. *Indonesian Bulletin of Health Research*, 45(1), 11-16.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Infodatin Situasi Kesehatan Remaja*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Infodatin HIV AIDS*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Pramita, Et Al. (2022). Education Of Sexual Behavior Among Adolescent Community To Prevent HIV/AIDS. *Kolaborasi Jurnal: Inspirasi Masyarakat Madani*, 022, 206–211.
- World Health Organization. (2019). *WHO HIV update, Global Summary Web*.